

---

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PROSES PEMBELAJARAN**

**Miki Yuliandri**

*Mahasiswa Program Doctor Ilmu Pendidikan UNP*

---

### **Abstrak**

*Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat. Oleh sebab itu, orang yang tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis sebuah puisi. Membuat sebuah puisi tidak hanya dibutuhkan bakat, tetapi juga dilandasi dengan motivasi, karena motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang ada pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat kepada siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk membuat puisi yang indah yang dapat merangsang imajinasi panca indra pembaca.*

*Kata Kunci: Motivasi, Menulis Puisi, Pembelajaran*

### **Pendahuluan**

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran mengenai karya sastra, khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Dilihat dari pengertiannya, motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran menulis memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian, membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan perasaan. Salah satu pembelajaran menulis yang berkaitan dengan karya sastra yaitu menulis puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan mengapresiasi sebuah puisi. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh untuk mempertajam terhadap kepekaan

perasaan dan penalaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut berpikir dalam menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan keseriusan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis puisi siswa bukan merupakan sebuah bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis puisi memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis puisi perlu dikembangkan, hal ini bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis memudahkan untuk merasakan, menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, dan dapat menuangkan masalah-masalah yang ada pada kehidupan dalam bentuk tulisan.

## **Pembahasan dan Hasil**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang ada pada diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha giat belajar demi mencapai suatu tujuan. Menurut Djiwandono (2006:328), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan

belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat memberikan arahan kepada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Motivasi memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, peranan motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, siswa yang rajin belajar dan didasari dengan usaha yang tekun akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

### **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Hal ini menjadi acuan bahwa motivasi belajar dapat mengubah tingkah laku siswa untuk menentukan intensitas usaha belajar. Menurut Sardiman (2007:85), ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu: (1) mendorong siswa untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai siswa. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang harus dikerjakan, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan yang dikerjakan siswa untuk mencapai tujuan,

dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung mencurahkan segala kemampuan untuk menghasilkan hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin giat siswa itu untuk belajar. Menurut Hamalik (2003:161), motivasi belajar terbagi atas tiga macam, yaitu: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan. Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak.

### **3. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Jahja (2013:357), motivasi digolongkan dua jenis, sebagai berikut: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri manusia berupa dorongan kuat yang keluar dari dalam diri dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan, dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Motivasi cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan

dari luar, sehingga peranan orang tua dan guru sangat penting untuk kemajuan anak.

Kedua jenis motivasi tersebut sangat bertolak belakang. Akan tetapi, dengan mengetahui jenis-jenis motivasi orang tua dan guru dapat menerapkan kepada anak-anaknya. Inspirasi dan dorongan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan sebuah motivasi yang bertujuan agar anak belajar tanpa adanya paksaan. Oleh sebab itu motivasi dapat digunakan sebagai senjata untuk membangkitkan semangat belajar pada anak. Motivasi tidak hanya berupa dorongan, tetapi dapat berbentuk sentuhan-sentuhan. Dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada pada siswa. Hal ini direfleksikan pada setiap makhluk hidup yang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan dan memaknai kegiatan tersebut dengan dukungan dan dorongan, sehingga siswa akan merasa percaya diri untuk melakukan suatu pekerjaan.

### **4. Kiat-kiat Motivasi Belajar**

Menurut Jahja (2013:358-359) anak memiliki motivasi berperilaku baik, berkerja, dan belajar menuntut ilmu. Oleh sebab itu, tidak semua anak termotivasi dengan baik, karena memberikan motivasi kepada anak untuk berperilaku dengan baik sangat diperlukan. Berikut ini merupakan kiat-kiat untuk memotivasi anak. Pertama, kenali ciri-cirinya, sebagai orang tua, hendaknya mengerti dan memahami bahwa naik turunnya semangat belajar anak serta motivasi anak ditentukan faktor di antaranya: (a) lingkungan rumah, (b)

lingkungan sekolah, (c) lingkungan masyarakat, (d) teman sebaya.

Kedua, ciptakan suasana sehat dalam keluarga, suasana keluarga sehat sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar anak. Faktor kehidupan dalam keluarga secara langsung mempengaruhi motivasi dan semangat belajar anak. Oleh karena itu, ciptakanlah keluarga sehat dengan suasana yang sehat karena anak dapat merasa betah, senang, nyaman tinggal di rumah. Hal ini dapat berpengaruh pada saat belajar di sekolah. Ketiga, tekankan tekad keberhasilan kepada anak, kegagalan dalam masa pendidikan justru mengalami kegagalan berulang-ulang dalam kehidupan. Tetapi dengan kegagalan yang berulang-ulang ini dapat menjadikan motivasi anak menurun dan anak merasa tidak berhasil untuk melakukan sesuatu.

Keempat, caci maki itu menyakitkan, tidak sedikit orang tua merasa kesal dan marah mendapati kenyataan bahwa anak tidak mampu mengikuti program sekolah dan mengerjakan tugas yang dianggap orang tua lebih mudah untuk dikerjakan. Tidak jarang orang tua mengeluarkan caci maki dan umpatan kepada sehingga anak merasa minder dan kehilangan rasa percaya. Kelima, tentukan prioritas utama, anak tetaplah anak, yang menyukai sebuah permainan karena dunia mereka ialah dunia bermain. Mereka memiliki rasa malas belajar karena bagi anak belajar merupakan sesuatu yang serius yang bertolak belakang dengan dunianya

## **A. KETERAMPILAN MENULIS**

### **1. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dituangkan melalui tulisan yang bertujuan untuk dapat dipahami oleh pembaca serta berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebaliknya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1219) menulis adalah: (1) membuat huruf (angka dan lain-lain) dengan pena, (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, dan (3) menggambar dan melukis.

Sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis dapat mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain, sehingga pembaca dapat memahami makna yang tersirat dari tulisan tersebut. Hal demikian karena semakin jelas tulisan yang disampaikan penulis, semakin mudah untuk memahami pesan yang diterima oleh pembaca. Menurut Nurrudin (2007:4), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dengan menulis dapat mengetahui sebuah pesan atau informasi yang akan disampaikan. Hal ini karena, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau mediana.

## **2. Tahap Menulis**

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses yaitu proses yang melalui beberapa tahapan menulis, mulai dari munculnya ide, pengembangan ide ke dalam tulisan, merevisi tulisan, sampai tahapan publikasi. Menurut Murray (dalam Abbas, 2006:127), menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Proses berpikir di sini berarti bahwa sebelum dan sesudah menuangkan ide dan perasaan secara tertulis memerlukan keterlibatan proses berpikir. Sebaliknya Suparno dan Yunus (2007) mengemukakan tiga tahap dalam menulis, diantaranya, prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Untuk lebih memahami tahap-tahap dalam menulis, diuraikan dibawah ini, sebagai berikut,

Pertama, tahap prapenulisan, yaitu tahap persiapan menulis. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Kedua, tahap penulisan, yaitu ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan kembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Ketiga, tahap pascapenulisan, yaitu penyuntingan dan perbaikan. Kegiatan ini terjadi dalam beberapa kali. Di lihat dari

pengertiannya penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Sebaliknya revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

## **3. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Menulis pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lainserta sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, menulis menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien di dalam kehidupan. Menurut Panuju (dalam Kusumaningsih, dkk, 2013:69) mengemukakan ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu (1) tujuan menghibur, (2) tujuan meyakinkan, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, dan (5) tujuan kreatif. Menulis merupakan suatu keahlian yang berguna dalam mengungkapkan berbagai gagasan yang bertujuan untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Kegiatan menulis dapat bermanfaat bagi seseorang untuk mengungkapkan gagasan agar dibaca dan dipahami oleh pembaca serta bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menuangkan ide dan gagasan sebuah tulisan, menambah wawasan, informasi, menumbuhkan keberanian, dan kreatifitas. Menurut Suparno dan Yunus (2007:14) beberapa manfaat dari menulis antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan

daya inisiatif dan kreatifitas siswa, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

## **B. KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

### **1. Pengertian Puisi**

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani “*poiesis*” yang berarti penciptaan. Kata puisi dalam bahasa Inggris disebut “*poetry*” yang berarti puisi. Menurut Maryati (2006:37), puisi merupakan hasil karya sastra yang mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus. Kekhususan tersebut terletak pada pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan rima. Puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna tersebut diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa pada puisi tidak sama dengan bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi penuh makna dan kata-kata yang didalamnya mengandung banyak pengertian. Menurut Badrun (1989:2-3), puisi adalah karya seni yang memiliki beberapa aspek di antaranya mempunyai suatu masalah, mempunyai suatu bentuk, dan merupakan karya sastra diciptakan pengarang yang dibaca oleh pembaca, dievaluasi dengan kriteria tertentu.

Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair yang dituangkan melalui tulisan. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Pradopo (2007:7), puisi adalah

mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suatu susunan berirama. Berdasarkan dari para ahli di atas, puisi merupakan sebuah karya sastra yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memperhatikan pada pilihan kata, penggunaan bahasa, dan rima dalam mengekspresikan pikiran melalui perasaan yang dapat merangsang imajinasi panca indra pembaca.

### **2. Unsur Pembangunan Puisi**

Menurut Sayuti (2002:41), pada hakikatnya puisi merupakan sebuah kesatuan, yakni kesatuan semantis dan bentuk formal, serta pilihan dan pengendapan salah satu dasar ekspresi penciptaan yang berpengaruh pada bahasa atas semua aspek yang melekat padanya yang menjadi media mengekspresian. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan diri secara fungsional. Artinya unsur-unsur tersebut, berfungsi bersama unsur lain di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Supriyadi (2006:67-70), unsur pembangun puisi yaitu: (1) tema dan amanat, dilihat dari pengertiannya tema adalah ide pokok yang menjiwai keseluruhan puisi. Sebaliknya amanat adalah pesan yang disampaikan penyair. Tema dan amanat dapat disampaikan secara tersurat dan tersirat, (2) citraan atau pengimajinasian, di lihat dari pengertiannya citraan adalah gambaran abstrak yang dihadirkan menjadi sesuatu

yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap panca indra pembaca, (3) rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, (4) diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisi. 5) irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama terbentuk karena adanya persajakan aliterasi tau asonansi, repetisi, dan pilihan kata yang mengandung musik, dan (6) sudut pandang yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, dan penikmat puisi.

### **3. Jenis-jenis Puisi**

Puisi sebagai salah satu karya sastra mempunyai berbagai jenis, yaitu puisi lama, puisi modern, dan puisi mutakhir. Selanjutnya, puisi lama dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain mantra, pantun, talibun, syair, dan gurindam. (Sedyawati, dkk, 2004:211). Mantra adalah jenis puisi yang paling tua dalam sastra. Mantra diciptakan dalam kepercayaan animisme dan dinamisme untuk dibacakan dalam acara berburu, menangkap ikan, mengumpulkan hasil hutan untuk membujuk hantu-hantu yang baik dan menolak hantu yang jahat. Selanjutnya pantun merupakan puisi lama yang memiliki ciri bersajak a b a b, tiap bait terdiri dari empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi. Sebaliknya talibun terdiri atas larik-larik sampiran dan isi. Perbedaan pantun dengan talibun adalah dari segilarik lebih dari empat dan selalu genap, misalnya enam, delapan, sepuluh, dua belas, atau empat belas (Sedyawati, dkk, 2004:213). Selanjutnya, syair merupakan puisi yang

berlarik empat tiap bait dan bersajak a a a a yang mengisahkan suatu hal. Sebaliknya gurindam adalah puisi yang terdiri atas dua baris, berirama sama a a, kedua barisnya merupakan isi, baris pertama merupakan sebab dan baris kedua merupakan akibat, isinya berupa nasihat (Sedyawati, dkk, 2004: 219)

Puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas terutama dalam hal jumlah baris tiap bait maupun persajakan. Jenis puisi modern tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima, dan ikatan lainnya. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Suroto, 1989:40), puisi modern adalah puisi-puisi yang timbul ketika masyarakat telah mendapat pengaruh kebudayaan dunia. Puisi modern atau puisi bebas muncul pada angkatan 45, dipelopori oleh Chairil Anwar. Puisi modern tidak mengutamakan bentuk atau banyak baris dalam satu bait dan irama atau persajakan tetapi lebih mengutamakan isi puisi, sehingga dapat disimpulkan puisi modern adalah puisi yang tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, lebih mengutamakan isi serta puisi modern mendapat pengaruh kebudayaan dunia.

Menurut Suroto (1989:65) puisi modern terbagi atas: (1) balada, yaitu puisi yang berisi suatu cerita, (2) romance, yaitu puisi yang berisi luapan perasaan kasih sayang terhadap kekasih, (3) elegi, yaitu puisi yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih, rindu atau murung, terutama karena kematian seseorang, (4) himne, yaitu puisi yang berisi puji-pujian terhadap Tuhan atau sesuatu yang dimuliakan seperti pahlawan, (5) ode, yaitu puisi yang bertema mulia,

berciri nada dan gaya yang sangat resmi serta bersifat menyanjung, (6) satire yaitu karya sastra baik prosa maupun puisi yang berisi kritikan tajam atau bahkan sindirandan cemoohan terhadap kepincangan-kepincangan sosial atau penyalahgunaan dan kebodohan manusia serta pranatanya.

Puisi mutakhir atau biasa disebut puisi kontemporer adalah bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Puisi kontemporer muncul sekitar tahun 1973. Puisi tersebut ditandai dengan adanya bentuk yang aneh dan ganjil. Menurut ukuran orang Indonesia puisi kontemporer merupakan bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan puisi itu sendiri. Puisi-puisi yang sejenis ini dipelopori oleh Sutardji Calzoum Bachri diumpamakan dengan kursi, kata adalah kursi itu sendiri dan bukan alat untuk duduk. Apabila kata dibebaskan, maka kreativitas dimungkinkan ada, karena kata-kata menciptakan dirinya sendiri, bermain dengan dirinya sendiri, dan menentukan kemauan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Sutardji Calzoum Bachri mulai tidak mempercayai kekuatan kata tetapi mulai berpaling pada eksistensi bunyi dan kekuatannya (Tjahjono, 1988:89).

Puisi kontemporer memakai kata-kata yang kurang memperhatikan santun bahasa, memakai kata-kata makian, kasar, ejekan, dan lain-lain. Pemakaian kata-kata simbolik atau lambang intuisi, gaya bahasa, irama, dan lain-lain. Menurut Pitarzon (2010) puisi kontemporer dibedakan, sebagai berikut: (1) puisi mbeling, yaitu puisi yang memakai ungkapan yang blak-blakan, sederhana, tanpa menghiraukan

diksi konvensional ataupun bunga-bunga bahasa. Biasanya mengungkapkan kritik pada kehidupan masyarakat, tetapi dengan carayang lucu dan tak berusaha terlalu berat, (2) puisi tipografi, yaitu puisi yang lebih mementingkan gambaran visual dari puisi tersebut. Dalam puisi tipografi seorang penyair berusaha mengekspresikan gejolak hatinya dengan lebih menonjolkan lukisan bentuk dari puisi tersebut melalui kata-kata, (3) puisi yang menentang idiom, yaitu bersifat konvensional. Dengan menentang idiom konvensional, puisi tersebut tidak lagi menghiraukan hubungan makna setiap kata, bahkan sering terjadi menjungkirbalikkan hubungan makna.

Selanjutnya, (4) puisi yang membalik-balikkan struktur kata, yaitu mempermainkan suku-suku kata, sehingga kata-kata itu menjadi tidak bermakna. Hal itu tidak menghilangkan makna totalitas puisi bahkan terasa menjadi sangat konkret, (5) puisi yang lebih mengutamakan unsur bunyi, yaitu puisi yang mengingatkan pada bentuk puisi mantra pada zaman sastra dahulu karena puisi mantra lebih menonjolkan kekuatan bunyi, (6) puisi yang mengkombinasikan bentuk bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa daerah, yaitu menggunakan berbagai bahasa dalam mengungkapkan sesuatu. Hal ini mempersulit pemahaman pembaca yang tidak mengerti dan menguasai bahasa asing maupun bahasa daerah, (7) puisi yang banyak menggunakan simbol daripada kata-kata atau kalimat, (8) puisi yang lebih menonjolkan unsur garis atau gambar seperti dalam seni lukis, dan (9) puisi konkret, yaitu puisi yang diciptakan oleh

penyair dengan memakai benda-benda yang konkret sebagai bahan untuk eksperinya.

#### **4. Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Seorang pengarang akan menyampaikan gagasan atau ide yang tersimpan dibenaknya kepada orang lain melalui bahasa sebagai medianya. Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan di sekitar. Selanjutnya menurut Wiyanto (2005:48) keterampilan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis puisi.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu: (1) keteraturan gagasan, (2) kemampuan menyusun kalimat yang jelas dan efektif, (3) keterampilan menyusun paragraf, (4) menguasai teknik penulisan seperti penemuan tanda baca, dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan. Sebaliknya menurut Nurjamal, dkk (2011:69) menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau

pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain dalam bentuk tulisan (Hastuti, 1992).

Menurut Haryadi dan Zamzani (1997:116), proses penciptaan puisi merupakan perpaduan dari berbagai kegiatan, yaitu pemahaman terhadap realita untuk menemukan tema dan amanat, pemilihan bentuk pengungkapan, pemilihan kata-kata, penggunaan majas, dan penentuan ritme dan rima. Oleh sebab itu, keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mempunyai kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh dalam mempertajam kepekaan perasaan dan penalaran dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan akal dan pikiran untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskhardarwassid dan Sunendar, 2008:248).

## **Kesimpulan**

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat kepada siswa dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk giat belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberikan semangat seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar. Salah satu kegiatan belajar tersebut yaitu keterampilan menulis. Di lihat dari pengertiannya menulis merupakan sebuah kegiatan belajar yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dituangkan melalui tulisan yang bertujuan untuk dipahami oleh pembaca serta berfungsi sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran menulis memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian dan membantusiswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman dan perasaan. Pembelajaran menulis juga berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis dapat mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain, sehingga pembaca dapat memahami makna yang tersirat dari tulisan tersebut. Oleh sebab itu menulis menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien di dalam kehidupan

Pembelajaran menulis yang berkaitan dengan karya sastra yaitu menulis puisi. Di lihat dari pengertiannya puisi merupakan hasil karya sastra yang mempunyai ciri-ciri yang sangat khusus.

Kekhususan ini terletak pada pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan rima. Puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna tersebut diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair yang dituangkan melalui tulisan. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.

Keterampilan menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Proses penciptaan puisi merupakan perpaduan dari berbagai kegiatan, yaitu pemahaman terhadap realita untuk menemukan tema dan amanat, pemilihan bentuk pengungkapan, pemilihan kata-kata, penggunaan majas, dan penentuan ritme dan rima. Oleh sebab itu, keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mempunyai kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik.

---

### Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiyono 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzami. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-konsep dalam pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitragama.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembang*. Jakarta. Kencana Prenada Media
- Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryati. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pitarzon. 2010. Pengertian dan Ciri-ciri Puisi Kontemporer. (Online). <https://pitarzon.wordpress.com/2010/06/05/pengertian-dan-ciri-ciri-puisi-kontemporer/>
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cipta Prakasa Sejati.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sedyawati, dkk. 2004. *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, Libertus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.